

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDLB Negeri Pualam Sari Binuang**

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) didirikan pada tahun 1982, didirikannya Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) ini disebabkan oleh banyaknya anak cacat di daerah tersebut.

Pada tahun 1984 bangunan sudah selesai dibangun, tetapi masih banyak tumpukan material-material. Dibantu oleh kepala sekolah sekecamatan Binuang dibersihkanlah bangunan Sekolah Dasar Luar Biasa tersebut. Pada saat itu Sekolah Dasar Luar Biasa mempunyai 5 orang peserta didik.

Pada tahun 1987 didirikan asrama untuk menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus, pada saat itu asrama masih dikelola oleh Dinas Sosial dan sekolahnya dikelola oleh Dinas Pendidikan.

Pada tahun 1991 didirikan yayasan penyandang cacat yang bernama Yayasan Budi Utomo. Pendiri yayasan Budi Utomo adalah Sukarno, S.Pd, M.Pd yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah SDLB Negeri Pualam Sari. Kegiatan di asrama, belajar keagamaan dan belajar baca tulis Al Quran.

Pada tahun 2003 didirikan SMPLB dan pada tahun 2005 dilanjutkan didirikan SMALB. Keduanya didirikan oleh yayasan dan berlokasi satu kompleks dengan SDLB Negeri Pualam Sari.

SDLB Negeri Pualam Sari dibangun diatas tanah dengan luas 5.150 m<sup>3</sup> berlokasi dijalan Lambung Mangkurat blok L PualamSari, Binuang Kabupaten Tapin. Kondisi keadaan fisik bangunan sekolah ini dalam keadaan baik dengan akreditasi B, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah lapang
- c. Sebelah barat berbatasan dengan makam
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini terletak diantara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran kota. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDLB Negeri PualamSari

No	Sarana/prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Keterampilan	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Asrama	1
6.	Ruang Tunggu	1
7.	Mushola	1
8.	Ruang kelas	9
9.	WC siswa	2
10.	WC Guru	1

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SDLB Negeri Pualam Sari ini sejak awal berdiri sampai sekarang ada 2 orang, yaitu bisa dilihat di tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDLB Negeri Pualam Sari

No	Nama	Pendidikan	Masa Kerja
1.	A. Ramli	SGPLB	1984-1999
2.	Sukarno, S.Pd, M.Pd	S2 PLB	1999-sekarang

## 2. Keadaan Guru dan Siswa SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin

### a. Keadaan Guru

Kondisi tenaga pendidik SDLB Pualam Sari ini dapat dikatakan berkelayakan, sekalipun masih ada tenaga pendidik yang harus menyesuaikan dengan kapasitasnya dalam mengajar. Tenaga pengajar disekolah ini sebanyak 12 orang. Jika dilihat dari segi administrasinya ada 3 orang yang berstatus tenaga honorer dan 9 orang berstatus pegawai negeri. Ditambah dengan 1 orang staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Data Dewan guru dan staf tata usaha SDLB Negeri Pualam Sari

No	Nama	L/P	Pendidikan/Tahun	Jabatan
1.	Sukarno, S.Pd, M.Pd	L	S2/2010	Kepala Sekolah
2.	Sutariyem, S.Pd	P	S1/2010	Guru Kelas II/A
3.	Windarti Nugroho, S.Pd	P	S1/2010	Guru Kelas III/B
4.	Sudaryono, S.Pd	L	S1/2010	Guru Kelas II/D
5.	Barjawiyana, S.Pd	L	S1 PLB/2001	Guru Kelas V/C
6.	Jainal Hakim, S.Pd.I	L	S1 PAI/2009	Guru PAI
7.	Johan Akhmadi, S.Pd	L	S1 PLB/2005	Guru Kelas II/C1
8.	Hapsah	P	MAN/1996	Guru Kelas I/C1
9.	Sri Dewi, S.Pd	P	PGSD/2009	Guru Kelas I/C

Lanjutan tabel 4.3 Data Dewan guru dan staf tata usaha SDLB Negeri Pualam Sari

No.	Nama	L/P	Pendidikan/Tahun	Jabatan
10.	Jarniah	P	SMEA/1996	Guru Kelas II/D
11.	Suryadi Utomo, S.Pd	L	S1 PLB/2006	Guru Kelas III/B
12.	Ghani Rusdianto, S.Pd	L	S1 PLB/2006	Guru Kelas IV/C
13.	Fitri Andriyani	P	SMK/2009	TU

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa tahun ajaran 2012/2013 tercatat 30 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Data siswa SDLB Negeri Pualam Sari

No.	Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	C	3	3	6
2.	II	D	3	-	3
3.	III	B	1	-	1
		C	3	1	4
		C1	2	-	2
4.	IV	A	1	-	1
		B	1	2	3
		C	-	2	2
		C1	2	1	3
5.	V	B	1	2	3
		C1	1	-	1
6.	VI	B	1	-	1
Jumlah					30

Keterangan jenis ketunaan/jurusan:

- A = Tuna Netra
- B = Tuna Rungu dan Tuna Wicara
- C = Tuna Grahita
- C1 = Tuna Grahita Ringan
- D = Tuna Daksa

Berdasarkan data di atas siswa SDLB Negeri Pualam Sari digabungkan lagi berdasarkan ketunaannya. Seperti dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Data siswa SDLB Negeri Pualam Sari berdasarkan rombongan belajar

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
Jlh siswa	Jlh Rob										
6	1	3	1	7	4	9	5	4	2	1	1

Keterangan:

Rob : Robel (rombongan belajar)

Tunanetra : 1 orang

Tunarungu : 8 orang

Tunagrahita : 12 orang

Tunagrahita ringan : 6 orang

Tunadaksa : 3 orang

Jadi, dalam satu kelas ada beberapa macam ketunaan, karena pembelajaran dilakukan secara individual, sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing anak.

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

## **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri**

### **Pualam Sari**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa beliau membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang sudah dibuat pun kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena tingkat keseriusan anak dalam belajar sangat rendah dan kadang-kadang mereka ingin cepat-cepat keluar dari kelas. Dengan demikian kurang tercapailah perencanaan yang sudah ditetapkan. Tetapi guru harus memaklumi kondisi peserta didik yang kurang perhatian dan mempunyai kelainan tersebut.

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas, pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media, tujuan dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Materi**

Dalam hal ini menekankan pada pemahaman guru mengenai kondisi dan kemampuan peserta didik. Dengan memahami kondisi dan kemampuan tersebut guru dapat menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan mental peserta didik,

Pada SDLB Negeri Pualam Sari ini materi pendidikan agama Islam yang diberikan sama seperti materi yang diberikan pada sekolah dasar biasa, namun materinya lebih disederhanakan. Buku pegangan guru adalah Pendidikan Agama Islam, karangan Siwi Nur Hidayati, penerbit Cakra Media.

Berdasarkan hasil observasi, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana didalam kelas dan materi yang disampaikan.

Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar. Doa sebelum belajar dipimpin oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik. Setelah selesai membaca doa guru mengabsen, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan melafalkan surah-surah pendek. Kemudian dilanjutkan dengan melafalkan dua kalimat syahadat beserta artinya dan membaca istighfar. Kemudian guru memulai pelajaran, pelajaran tentang rukun Iman.

Arti iman adalah percaya dan yakin. Matahari menyinari bumi, bulan menerangi malam, bintang berkelap kelip, udara untuk bernafas, air untuk minum, memasak, mencuci, mandi. Semuanya itu adalah ciptaan Allah Swt. Semuanya adalah bukti bahwa Allah itu ada. Dan kita harus yakin dan percaya akan adanya Allah. Percaya dan yakin itu disebut dengan iman.

Kemudian guru melanjutkan dengan menyebutkan rukun iman dan menyuruh peserta didik untuk mengikuti bacaan guru. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik menulis enam rukun iman tersebut. Dan setelah selesai, langsung disuruh untuk membacakan.

Di akhir pelajaran guru melakukan post tes, guru menanyakan lagi tentang arti rukun iman dan enam pokok rukun iman. Hal ini juga sebagai evaluasi karena kalau peserta didik sudah keluar kelas, maka mereka akan lupa apa yang sudah dipelajari.

Karena yang diberi pelajaran pada saat itu adalah anak tunadaksa, yang keadaan akademiknya seperti anak normal, sehingga mudah untuk menjelaskan. Hanya saja kadang mereka sering lupa apa yang telah dipelajari.

Untuk anak tunagrahita ringan diberi materi secara individual, mereka hanya disuruh untuk menulis atau melafalkan bacaan. Untuk anak tunanetra, tunarungu dan tunadaksa diberi pelajaran seperti halnya anak normal tetapi lebih disederhanakan.

Dari hasil wawancara dan observasi, menurut guru dalam menyampaikan materi peserta didik diberikan pengajaran secara individual, yang berarti pengajaran diberikan kepada masing-masing peserta didik meskipun mereka belajar bersama dalam satu kelas, tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap siswa. Materi pun tidak semua bisa diberikan secara keseluruhan. Karena tingkat konsentrasi anak terbatas. Pelajaran pun sering diulang-ulang untuk selalu mengingatkan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu.

## **2) Metode**

Dalam setiap pembelajaran, metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan,

guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam berdasarkan hasil wawancara secara umum, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bercerita, dan keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi kadang-kadang juga menggunakan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari, misalnya materi yang disampaikan tentang berwudhu, maka guru akan menggunakan metode demonstrasi, yaitu mempraktekkan bagaimana cara berwudhu didepan kelas sambil sesekali menyuruh siswa mengulangi cara yang sudah didemonstarsikan didepan kelas.

Guru juga kadang menggunakan metode bercerita dan keteladanan. Guru biasanya bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul. Metode keteladanan diperlihatkan guru pada saat mengajar akhlak, misalnya membuang sampah pada tempatnya, hormat kepada yang lebih tua dan tidak boleh mengambil hak milik orang lain.

Biasanya juga guru menggunakan metode latihan, yaitu latihan membaca dan menulis, karena mayoritas peserta didik yang ada di SDLB Negeri Pualam Sari adalah penyandang tunagrahita, dan kebanyakan mempunyai karakteristik mampu latih, yaitu anak-anak yang hanya mampu dilatih untuk mengurus dirinya

sendiri, untuk kemampuan akademiknya kurang, bahkan tidak mampu sama sekali.

Untuk anak tunanetra, tunarungu dan tuna daksa, menggunakan metode seperti anak normal, yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bercerita maupun keteladanan, karena umumnya kemampuan akademik mereka tidak berbeda dengan anak normal. Kebetulan di SDLB Negeri Pualam Sari tidak ada anak tunanetra total, hanya *low vision*, dia bisa melihat untuk jarak dekat, begitu juga dengan tunarungu, dia bisa mendengar suara-suara yang dekat dengannya, untuk itulah anak tunanetra dan tunarungu duduknya ditempatkan dipaling depan.

### **3) Media**

Media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga penting disamping metode, karena media merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Media yang sering digunakan biasa berupa gambar atau alat peraga. Biasanya guru menggunakan media gambar pada saat menjelaskan materi yang bisa didemonstrasikan, misalnya materi shalat, sambil menjelaskan cara shalat, guru juga menampilkan gambar-gambar dan memperagakan cara orang shalat, sehingga peserta didik menjadi lebih paham.

Kalau media kartu, biasanya digunakan pada saat materi pengenalan nama-nama Allah yaitu asmaul husna, setiap kartu yang berisikan nama Allah dibagikan kepada peserta didik. Media kartu juga bisa dijadikan sarana bermain,

karena jenis kartu yang menarik dengan berbagai warna, sehingga membuat anak tertarik untuk melihatnya.

#### **4) Tujuan**

Tujuan juga berkaitan dengan waktu, kalau waktunya bisa dimaksimalkan, maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi, guru kesulitan dalam pencapaian tujuan, karena kondisi peserta didik yang berkelainan dan kurang memperhatikan, kadang-kadang untuk masuk kelas pun, sang guru harus menjemput anak-anak tersebut yang sedang bermain.

#### **5) Waktu**

Alokasi waktu yang sudah dibuat pun kadang tidak bisa dipenuhi dengan sempurna, karena kondisi peserta didik yang selalu ingin bermain-main dan keluar masuk kelas, kadang juga ada gangguan dari anak yang hiperaktif, sehingga guru pun tidak bisa maksimal dalam memberikan pelajaran.

#### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kadang-kadang melaksanakan pre test untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah masih ingat dengan pelajaran sebelumnya.

Tak jarang guru juga melaksanakan evaluasi pada saat pelajaran berlangsung untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambanan setiap peserta didik.

Namun untuk pelaksanaan post test, guru jarang sekali melakukannya, karena keadaan siswa yang kadang-kadang suka keluar masuk dan juga ada yang sudah ingin cepat-cepat keluar dari kelas. Walaupun begitu kalau ada kesempatan, guru biasanya langsung memberikan evaluasi pada saat pelajaran berlangsung, karena pada saat sudah keluar, peserta didik sudah lupa apa yang sudah dipelajarinya.

Guru juga mengadakan evaluasi pada saat akhir semester, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pelajaran. Biasanya pada saat evaluasi akhir, soal-soalnya dibacakan oleh guru. Dalam segi penilaian, guru bukan hanya melihat dari segi akademis, tetapi juga dari segi perbuatan dan perilaku peserta didik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran di SDLB Negeri**

### **Pualam Sari**

#### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah lulusan dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami dengan jurusan pendidikan umum yaitu S.1 Pendidikan Agama Islam, bukan dari lulusan perguruan tinggi dengan jurusan khusus Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Walaupun latar belakang pendidikan bukan lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa), akan tetapi guru PAI di SDLB Pualam Sari ini mempunyai kepribadian

yang baik, juga mempunyai penguasaan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik, dilihat dari pendekatannya kepada peserta didik dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai. Hanya saja beliau kurang menguasai bahasa isyarat, jadi agak kesulitan dalam mengajar anak tunarungu. Dilihat dari pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis tentang pendidikan agama Islam telah sesuai dengan keprofesionalannya.

#### **b. Pengalaman Mengajar Guru**

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDLB Negeri Pualam Sari bahwa lama beliau mengajar sudah 5 tahun di SDLB, sedangkan sebelum beliau mengajar di SDLB, beliau juga sudah mengajar di sekolah umum selama 5 tahun. Selain itu juga guru sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan.

#### **c. Sarana dan Prasarana**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDLB Negeri Pualam Sari ini diantaranya berupa bangunan dengan beberapa alat praktik dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu juga disediakan alat khusus untuk anak tunarungu, yaitu alat bantu dengar.

Adapun fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi

guru, gambar-gambar dan alat peraga tentang pendidikan agama Islam seperti tata cara berwudhu dan tata cara shalat dan media untuk belajar baca tulis Al quran.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan.

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari**

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari terlaksana cukup baik, dilihat dari adanya perencanaan, materi yang diberikan, metode dan alat yang digunakan, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi, seperti tidak bisa merealisasikan perencanaan yang sudah ada karena berbagai sebab.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi menurut beliau, perencanaan yang dibuat kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Namun, pada dasarnya beliau tetap memperhatikan kemampuan kedalaman materi, tujuan, metode serta alokasi waktu yang tersedia terhadap peserta didik yang berkelainan.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran di SDLB Negeri Pualam Sari sudah terlaksana cukup baik, karena beliau sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan**

Setelah membuat perencanaan, maka dilaksanakanlah proses pembelajaran, pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media, tujuan dan waktu. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada, sebagai berikut:

### **1) Materi**

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di SDLB Negeri Pualam Sari ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Tetapi materi yang diberikan pun kadang tidak mencukupi dengan alokasi waktu yang tersedia. Maka disini guru harus memilih materi yang memang perlu diberikan kepada siswa yang memiliki kelainan. Dan kebanyakan peserta didik yang ada mempunyai karakteristik mampu latih, bukan mampu didik.

Dari penyajian data diketahui, bahwa peserta didik dengan karakteristik tunagrahita ringan diberikan pengajaran secara individual, yang berarti pelajaran diberikan kepada semua peserta didik meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan keluasan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Untuk anak tunadakasa, tunanetra dan tunarungu diberikan pelajaran seperti anak normal, karena kemampuan akademiknya tidak jauh beda dengan anak normal, hanya saja

materi lebih disederhanakan. Jadi, dalam pemilihan materi sudah cukup baik, karena guru menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

## **2) Metode**

Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari sudah cukup baik, karena sudah menggunakan metode yang bervariasi. Untuk metode latihan dan demonstrasi perlu adanya pendekatan individual, mengingat kemampuan fisik dan mental peserta didik yang lemah.

## **3) Media**

Dalam pembelajaran media juga memiliki peranan penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran, waktu lah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa, guru kadang-kadang menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media sudah terlaksana cukup baik.

#### **4) Tujuan**

Pencapaian tujuan yang diinginkan guru kurang berhasil, karena kondisi peserta didik yang kebanyakan hanya ingin bermain. Pelajaran pun sering diulang-ulang.

Jadi, dalam pencapaian tujuan pun masih kurang baik, tetapi guru semaksimal mungkin berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **5) Waktu**

Seperti yang sudah dijelaskan di penyajian data, bahwa guru kesulitan untuk menggunakan waktu yang ada, karena kondisi peserta didik yang berkelainan.

Jadi, untuk manajemen waktu masih kurang baik, hanya saja guru harus bisa memaksimalkannya agar tujuan pembelajaran berhasil dicapai.

#### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran pendidikan agama Islam cukup baik. Hal ini terlihat saat guru mengadakan tes awal dan tes pada saat pelajaran sedang berlangsung, sedangkan pos tes pada akhir pelajaran belum terlaksana cukup baik karena keterbatasan waktu dan adanya keinginan peserta didik yang cepat keluar kelas.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dari wawancara dan dokumenter, guru pendidikan agama Islam adalah lulusan S.1 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami, dengan demikian guru tidak akan kesulitan lagi dalam menyampaikan materi, karena sudah sesuai dengan jalur pendidikan yang telah ditempuh, hanya saja beliau tidak lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), sehingga kesulitan dalam penggunaan bahasa isyarat, walaupun demikian beliau dapat menyampaikan materi dengan baik dan memahami karakteristik peserta didik yang berkelainan.

### **b. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh dalam pembelajaran. Seorang guru yang berpengalaman tentu tidak akan canggung lagi menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakteristiknya.

Dari penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dari hasil wawancara diketahui guru PAI telah mengajar di SDLB Negeri Pualam Sari selama 5 tahun ditambah dengan pernah mengajar di sekolah umum selama 5 tahun dan sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak yang memiliki kelainan. Jadi, pengalaman mengajar guru tersebut sudah 10 tahun. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa guru tersebut sudah berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDLB Negeri Pualam Sari sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang ada di SDLB Negeri Pualam Sari sudah cukup lengkap dari segi ruang belajar dan isinya, alat peraga, gambar-gambar pendidikan, serta buku-buku pelajaran dan buku-buku penunjang lainnya, sehingga proses pembelajaran pun bisa terlaksana dengan baik.